BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki potensi tinggi dalam bidang pertanian. Ragam produk pertanian pun beragam, mulai dari tanaman padi, bawang merah, cabai, bawang putih, melon, mangga dan lain - lain. Rasanya tidak lengkap sebagai penghasil bahan pangan jika tidak memiliki sumber protein hewani sebagai pelengkap kebutuhan gizi yang seimbang.

Menurut Muherlien dkk (2008), pengembangan peternakan saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Sebagian masyarakat dunia mengakui bahwa produk - produk peternakan memegang peranan penting di masa yang akan datang, apalagi kebutuhan pangan meningkat sejalan dengan kecepatan pertumbuhan populasi manusia. Dalam siklus kehidupan, ternak berperan bagi kesuburan dan konservasi tanah serta konservasi air, sumber protein, energi, nilai gizi yang berkualitas, bahkan dunia peternakan mempunyai kemampuan untuk mengubah bahan pakan menjadi produk pangan untuk manusia serta sumber pendapatan dan lapangan kerja.

Kebutuhan pasokan daging untuk kawasan Asia, terutama Indonesia sampai saat ini masih dipenuhi oleh Australia dan Selandia Baru. Konsumsi daging di masyarakat Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi, terlebih jika pada musim ibadah kurban permintaan daging meningkat. Namun populasi ternak belum sebanding dengan angka permintaan yang terus meningkat.

Sektor peternakan hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Terutama di Kabupaten Demak yang wilayahnya memiliki potensi untuk pengembangan ternak. Berdasarkan hasil data BPS Kabupaten Demak, populasi ternak di daerah ini cukup besar. Karena didukung dengan keadaan geografis yang terletak pada koordinat 60 43’ 26 - 70 09’ 43 lintang selatan dan 110027’ 58” - 110048’ 47” bujur timur Secara garis besar Kabupaten Demak termasuk daerah yang potensial untuk pertanian, peternakan, dan perikanan. Khususnya di kecamatan Demak, memiliki peluang sangat besar untuk usaha peternakan karena tersedianya hijauan makanan ternak dan limbah pertanian berupa bekatul, jerami yang melimpah dan terjamin ketersediaannya sepanjang tahun dengan harga yang lebih murah dibandingkan di daerah lain. Demikian pula pasar hasil produksi peternakan sangat terbuka luas untuk konsumsi lokal Demak maupun kota lain. Pendapatan sektor peternakan ini bisa dilihat dari peranan lapangan usaha PDRB Kabupaten Demak.

Tabel 1.1. Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB 2010 - 2014 (persen)

Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
-1	-2	-3	-4	-5	-6
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa	89.13	89.26	88.46	88.96	87.42
a. Tanaman Pangan	60.24	59.39	60.49	60.28	55.34
b. Tanaman Hortikultura	18.71	19.61	18.69	17.95	20.07
c. Perkebunan	0.67	0.75	0.75	0.70	0.81
d. Peternakan	7.82	7.68	7.62	8.10	9.26
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.70	1.83	1.91	1.93	1.93
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
3. Perikanan	10.80	10.68	10.49	10.98	12.52

Sumber : BPS Kabupaten Demak, 2014
**Angka sementara*
***Angka sangat sementara*

Berdasarkan tabel di atas jumlah peranan lapangan usaha cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun di semua sektor. Pada lapangan usaha di sektor tanaman pangan menempati angka tertinggi namun cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2014. Kemudian diikuti oleh sektor tanaman hortikultura, perikanan dan peternakan dengan jumlah yang fluktuatif dari tahun ke tahun dan mengalami peningkatan pada tahun 2014. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peternakan menjadi sektor lapangan usaha yang tinggi ke empat setelah tanaman pangan, tanaman hortikultura dan perikanan.

Hasil peternakan di Kabupaten Demak adalah ternak besar yaitu sapi, kerbau dan kuda. Sedangkan untuk ternak kecil berupa kambing, domba dan kelinci. Adapun populasi ternak kambing di Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Populasi Ternak Di Kabupaten Demak 2014

Kecamatan	Sapi Perah	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Kelinci
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
1. Mranggen	6	405	157	112	1432	1077	42
2. Karangawen	0	1123	22	142	9403	6114	190
3. Guntur	0	642	95	36	3033	4560	1150
4. Sayung	0	91	58	0	2292	2239	0
5. Karangtengah	0	112	29	52	640	4035	60
6. Bonang	0	38	61	18	740	1245	40
7. Demak	10	120	323	86	**8262**	7832	522
8. Wonoslam	0	156	226	73	2549	17309	0
9. Dempet	0	183	296	12	2585	8832	134
10. Kebonagung	0	30	26	1	1533	3798	650
11. Gajah	0	323	572	5	8474	6325	557
12. Karanganyar	0	320	527	1	1422	1566	609
13. Mijen	0	127	144	6	785	708	0
14. Wedung	0	10	251	16	1757	5174	0
Jumlah/Total							
2013	16	3680	2787	560	44907	70814	3954
2012	16	4092	3438	582	43842	69712	3988
2011	83	3988	3092	607	42426	68658	3467
2010	61	3638	3213	651	41497	73196	3300
2009	61	2700	3118	656	37288	68466	2591

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Demak
**) Angka Sementara*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Kecamatan Demak merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi ternak kambing ke tiga yaitu sebesar 8.262 setelah Kecamatan Karangawen dengan jumlah 9.403 ekor dan kecamatan Gajah dengan jumlah 8.474 ekor. Meskipun termasuk wilayah kota namun masih ada golongan masyarakat yang berternak di lingkungan perkotaan sehingga bisa menjadi penyumbang produksi ternak ke tiga setelah Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Gajah untuk wilayah kabupaten Demak.

Berdasarkan survey pendahuluan dan wawancara dengan beberapa peternak, Kambing dipilih karena pemeliharaan kambing lebih mudah dan masa panen lebih cepat yaitu satu periode (6 bulan) jika dibandingkan dengan ternak lainnya. Pada umumnya jenis kambing yang dipelihara adalah kambing kacang (*Capra Aegagrus Hircus*). Jenis ini diusahakan karena memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan, Harga bibitnya yang relatif murah dan mudah mendapatkannya. Manfaat kambing lokal / kambing kacanga adalah diambil dagingnya untuk dijadikan berbagai macam olahan makanan seperti sate, gulai dan lain – lain. Selain itu bisa dijual dalam bentuk cempe sebagai bibit serta kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian. Apabila pemeliharaan kambing ini dikelola dengan manajemen yang baik akan menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi sebagai sumbangan pendapatan usahatani petani ternak.

Berhasil atau tidaknya produksi ternak perlu diperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi ternak kambing. Beberapa

hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa faktor produksi ternak dipengaruhi oleh luas kandang, umur peternak, pengalaman, jumlah ternak dan jumlah pakan yang diberikan. Pemilihan ternak ruminansia perlu diperhatikan keunggulannya seperti mudah dipelihara, mudah dikembangkan, relatif tahan penyakit, dan limbah buangannya dapat dimanfaatkan untuk membantu memulihkan kesuburan lahan pertanian. Karena kondisi daerah utamanya klimatologi sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ternak kambing yang dibudiayakan.

Pendekatan terpadu diartikan sebagai usaha cara penerapan teknologi panca usaha dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada secara optimal. Pendekatan agribisnis yang salah satunya adalah budidaya ternak merupakan upaya untuk meningkatkan produksi ternak yang dapat diperhitungkan secara bisnis. Dengan berternak kambing untuk prospek jangka panjang, hal ini diharapkan dapat memberi sumbangan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk menghadapi persaingan usaha di era globalisasi, maka dari itu perlu adanya intervensi langsung dari pemerintah terhadap subsektor produksi pengusaha dan petani ternak kambing. (Marzuki & Dwijatmiko, 2004).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diangkat dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha penggemukan ternak kambing memberikan pendapatan di Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha penggemukan ternak kambing?
3. Berapa besar prosentase kontribusi pendapatan usaha penggemukan ternak kambing terhadap pendapatan total keluarga petani di Kecamatan Demak Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapatan usaha penggemukan ternak kambing di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggemukan ternak kambing.
3. Mengetahui besar prosentase kontribusi pendapatan usaha penggemukan ternak kambing terhadap pendapatan total keluarga petani di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, diantaranya adalah :

1. Sebagai taksiran atau estimasi usaha penggemukan ternak kambing secara akurat sehingga bisa menjadi alat bantu dalam membuat perencanaan usaha.
2. variabel – variabel yang mempengaruhi dapat meningkatkan pendapatan usaha penggemukan ternak kambing.
3. Usaha penggemukan ternak kambing dapat dijadikan sebagai alternatif usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani.